

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2014-2015 jumlah perguruan tinggi di Indonesia telah mencapai 3.225 (Badan Pusat Statistik, 2015). Dengan banyaknya jumlah tersebut, saat ini perguruan tinggi di Indonesia berlomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya untuk mencetak lulusan berkualitas. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi di Indonesia akan menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kebutuhan mahasiswa seperti gedung perkuliahan yang nyaman, berbagai laboratorium penelitian, perpustakaan yang lengkap, dan lain sebagainya didukung dengan sistem keamanan yang memadai.

Sistem keamanan ini dapat berupa kamera pengawas dan satuan pengamanan (Satpam). Saat ini sistem keamanan tidak hanya dibutuhkan di lingkungan industri, perkantoran, dan perumahan. Tetapi instansi pemerintahan dan instansi pendidikan juga membutuhkannya sebagai bentuk upaya pengamanan dokumen, lingkungan, serta penertiban lingkungan tersebut.

Salah satu perguruan tinggi yang membutuhkan sistem keamanan adalah Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI). Bangunan UISI yang berdiri di atas lahan bekas pabrik dan bersebelahan dengan pabrik yang masih beroperasi menjadikan satpam salah satu yang dibutuhkan untuk menunjang sistem keamanan dan menjaga ketertiban lingkungan. Menurut Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tugas pokok satpam adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan/tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Sedangkan fungsi satpam adalah melindungi dan mengayomi lingkungan/tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan, serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya (Kepolisian Republik Indonesia , 2007).

Penugasan satpam di UISI diatur oleh koordinator satpam dan termasuk anggota dari karyawan yayasan Semen Indonesia Foundation (SIF). Penjadwalan dan penugasan satpam diatur oleh koordinator satpam dengan cara mengisi form untuk menentukan jadwal secara manual. Jadwal kerja eksisting harus disesuaikan dengan peraturan yayasan SIF, kebutuhan masing-masing lingkungan kerja, dan keadaan lingkungan kerja. Sistem kerja satpam berdasarkan *shift* merupakan hal yang paling sering diterapkan oleh berbagai instansi termasuk satpam di yayasan SIF khususnya di UISI. Sehingga dalam merancang penjadwalan dan penugasan membutuhkan waktu \pm satu minggu untuk menjadwalkan satu bulan. Selain itu dari hasil penjadwalan dan penugasan tersebut setiap satpam akan mendapatkan jumlah *shift* yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan adanya ketidaksamarataan pembagian beban kerja terhadap masing-masing satpam. Pada jadwal eksisting beberapa satpam dapat ditugaskan hingga 12 kali untuk *shift* pagi, 7 kali untuk *shift* siang, dan 8 kali untuk *shift* malam dalam satu bulan. Sedangkan beberapa satpam lainnya ditugaskan hanya 9 kali untuk *shift* pagi, 13 kali untuk *shift* siang, dan 4 kali untuk *shift* malam. Maka dari itu perlu adanya optimasi untuk penjadwalan dan penugasan satpam sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk merancang penjadwalan dan setiap satpam akan mendapat pembagian tugas dan beban kerja secara rata sehingga dapat mencegah adanya kelelahan petugas.

Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penjadwalan yang mempertimbangkan peraturan peraturan yayasan SIF, kebutuhan masing-masing lingkungan kerja, keadaan lingkungan kerja, dan beban kerja satpam. Salah satu alternatif untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan keputusan (*Goal Programming*). Metode *Goal Programming* digunakan untuk meminimalkan jarak antara tujuan yang ditetapkan dengan apa yang sesungguhnya dapat dicapai dengan kendala-kendala tertentu. Pada penelitian ini terdapat dua tujuan. Tujuan 1 memastikan bahwa setiap satpam memiliki jumlah libur atau hari kerja yang sama dalam satu bulan. Tujuan 2 memastikan bahwa satpam memiliki jumlah hari yang sama untuk setiap *shift* dalam satu bulan. Dengan demikian, penelitian ini membahas mengenai **Penjadwalan Satpam Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) pada**

Yayasan Semen Indonesia Foundation (SIF) Menggunakan Metode *Goal Programming*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil dari permodelan penjadwalan satpam UISI di SIF menggunakan metode *Goal Programming*?
2. Apa analisis kelebihan dan kekurangan jadwal eksisting dengan jadwal yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Goal Programming* pada satpam UISI di SIF?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memodelkan penjadwalan satpam UISI di SIF menggunakan metode *Goal Programming*
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan jadwal secara manual yang sudah ada dengan jadwal yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Goal Programming* pada satpam UISI di SIF dengan menggunakan analisis SWOT

1.4 Batasan Penelitian

Penulis menentukan batas penelitian hanya dilakukan pada lingkup satpam naungan yayasan SIF yang di kontrak kerja untuk UISI dengan sistem kerja *shift* dan dengan asumsi penelitian ini dilakukan terhadap satpam yang bertugas secara tetap di UISI. Sedangkan untuk jadwal eksisting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjadwalan pada bulan Juli 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan masukan informasi. Melalui penelitian ini perusahaan akan memperoleh masukan khususnya dalam penjadwalan satpam sehingga tidak mengalami kerugian akibat kekurangan

atau kelebihan jumlah satpam serta dapat memperbaiki cara penjadwalan yang telah ada dan jika cara yang telah ada sudah baik maka akan lebih disempurnakan.

2. Akademis, sebagai tambahan informasi dan wawasan dalam bidang manajemen operasional dan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

